

PENGARUH MOTIVASI DAN STRATIFIKASI ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR PAI DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI SMP

Anisa Mudrikah Zain¹, Mukh Nursikhin²

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail: mudrikahzain800@gmail.com, ayahnurikin@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran *self efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi antara pengaruh motivasi belajar (X1) dan pengaruh stratifikasi orang tua (X2) terhadap minat belajar (Y) yaitu pada siswa kelas VII SMP N 3 Kunduran tahun pelajaran 2022/2023. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *path analys* dari *software* SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar tidak dapat mempengaruhi *self efficacy* secara langsung, stratifikasi orang tua dapat mempengaruhi *self efficacy* secara langsung, minat belajar dipengaruhi *self efficacy* secara langsung, *self efficacy* dapat menjadi variabel yang memediasi motivasi belajar terhadap minat belajar dan *self efficacy* tidak dapat menjadi variabel yang memediasi stratifikasi orang tua terhadap minat belajar.

Kata Kunci: *Stratifikasi orang tua, minat belajar, self efficacy*

PENDAHULUAN

Proses atau sistem yang telah dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dari satu generasi ke generasi berikutnya, memiliki tiga tingkatan yang dikenal dengan Tri pusat pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara diantaranya pendidikan formal, non formal dan informal (Djailani, 2023:5). Pada usia anak SMP (Sekolah Menengah Pertama) berada pada pertumbuhan dan perkembangan yang kritis, baik fisik maupun psikologis. Erik Erikson dalam (Hastuti, 2020:4) mengemukakan bahwa pada usia remaja anak ditandai dengan berusaha mencari identitas mereka yang unik atau mengintegrasikan peran sosial yang berbeda.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting diantaranya(Elfrianto, 2023:182): (a) pembentukan pengetahuan dasar, yang bertujuan memberikan dasar pengetahuan yang kuat dalam berbagai bidang, (b) pengembangan ketrampilan akademik, seperti membaca Al Qur'an sesuai ilmu Tajwid, praktik sholat dll, (c) pembentukan ketrampilan sosial, seperti bekerja sama dalam tim, komunikasi dengan baik, menghormati pendapat orang lain dll, (d) pemahaman nilai dan etika, melalui pendidikan siswa diajarkan pentingnya integritas, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, (e) pengembangan minat dan bakat, seperti mengeksplorasi minat dan bakat dalam bidang mereka.

Minat belajar dapat dilihat melalui berbagai cerminan rasa antusias, keterlibatan, keterkaitan siswa terhadap proses pembelajaran (Mirdana, 2018:36). Menurut teori *Victor Vroom* berfokus pada hubungan harapan, usaha, dan hasil, yang artinya motivasi seorang dipengaruhi oleh tingkat harapan untuk mencapai hasil tertentu dan keyakinannya bahwa

usahanya akan mendapatkan hasil yang diinginkan (Ruky, 2002:136). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi antusias, ketertarikan siswa untuk belajar diantaranya (Trygu, 2021:33): kepentingan pribadi dan keinginan, pengalaman akan pengetahuan, lingkungan yang mendukung, metode belajar yang menarik, dan keberhasilan akan prestasi.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa seperti motivasi. Dorongan dan keinginan yang menggerakkan individu untuk berperilaku, bekerja keras, dan bertahan dalam menghadapi tantangan untuk mencapai hasil yang diinginkan disebut motivasi (Sitorus, 2020:57). Sedangkan untuk mencapai hasil yang diinginkan siswa harus memenuhi tingkat kebutuhannya, maka sesuai dengan teori dari Abraham Maslow yaitu teori *hierarki* kebutuhan yang menyatakan bahwa motivasi seorang didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang disusun dalam *hierarki. Maslow* mengemukakan beberapa kebutuhan yang harus terpenuhi, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Siswa akan terdorong untuk mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi setelah memenuhi tingkat yang lebih rendah (Madjid, 2016:56).

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (Victory, 2023:61): (a) minat dan keinginan, yaitu minat yang kuat terhadap topik tertentu dapat menjadi faktor motivasi yang kuat karena mereka tertarik dengan materi pelajaran, (b) Menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur dapat memberikan arah yang selaras bagi siswa, (c) lingkungan yang mendukung artinya lingkungan belajar yang positif, aman, (d) penguasaan ketrampilan, ketika siswa merasa menguasai ketrampilan atau materi tertentu motivasi cenderung meningkat, (e) umpan balik yang jelas dan konstruktif dari guru atau teman sebaya dapat meningkatkan motivasi.

Peran orang tua penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa, karena orang tua lah yang memberikan pendidikan pertama kepada anaknya. Namun, ada juga orang tua yang belum bisa membimbing anaknya dalam belajar karena sibuk akan pekerjaan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, jika anak-anak merasakan ketidakadilan dalam perlakuan atau perhatian yang mereka terima dari orang tua maka dapat berpengaruh terhadap minat anak untuk belajar dan hal ini sesuai dengan *equity theory* dari *J. Stacy Adams* (Djemma, 2018:120).

Peran orang tua dalam keluarga sebagai motivator masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah situasi keluarga, keutuhan keluarga, sosial ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua. Maka dengan itu, perkembangan anak dapat ditentukan oleh pengalaman yang dimiliki orang tua. Dengan demikian dalam suatu pendidikan disekolah seorang pendidik akan menjumpai perkembangan anak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Pendidikan adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikompromikan dan harus tersedia bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya karena setiap orang memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan melalui pendidikan (Khuluqo, 2022:268).

Stratifikasi memiliki hubungan dengan fungsinya di dalam masyarakat. Kedudukan seorang menentukan fungsi orang tersebut dimana masyarakat memberikan fasilitas hidup dan membentuk gaya hidup seorang (Herabuddin, 2015:156). Biasanya kalangan menengah ke atas memiliki status yang lebih tinggi dan mudah berkembang serta terbuka dalam hubungan sosial. Stratifikasi sosial dapat berupa kekayaan, kekuasaan, ilmu pengetahuan,

keshalehan dalam agama dll. Herrabuddin (2015: 145) menjelaskan bahwa tingkatan sosial dalam pendidikan sangat berpengaruh. Stratifikasi orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan bahwa adanya pendapatan yang cukup akan memberikan sarana dan prasarana bagi pendidikan anaknya, sehingga anak lebih fokus untuk belajar karena kebutuhan dalam belajar telah terpenuhi. Sebagaimana (Qs. Al Mujadalah: 11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"

Berdasarkan ayat diatas, maka penting bagi orang tua juga guru untuk memberikan motivasi belajar kepada anaknya agar anak-anak dapat menjadi orang-orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. *Self efficacy* adalah keyakinan seorang terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan tugas-tugas tertentu, untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan (Putri, 2019:26). Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat dan terus mencoba untuk mencapai tujuannya. Dan akan menganggap bahwa kegagalan yang mereka alami akan menjadi tantangan untuk dapat dihadapi. *Self efficacy* juga memiliki hubungan erat dengan motivasi peserta didik keyakinan diri yang tinggi cenderung meningkatkan minat belajar siswa untuk mencoba belajar hal yang baru, mengatasi tantangan, dan meningkatkan belajar.

Berdasarkan *gap research* penelitian ini memiliki tujuan mengetahui peran *self efficacy* sebagai variabel mediasi motivasi belajar dan *stratifikasi* orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP N 3 Kunduran. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang didapat sebagai berikut:

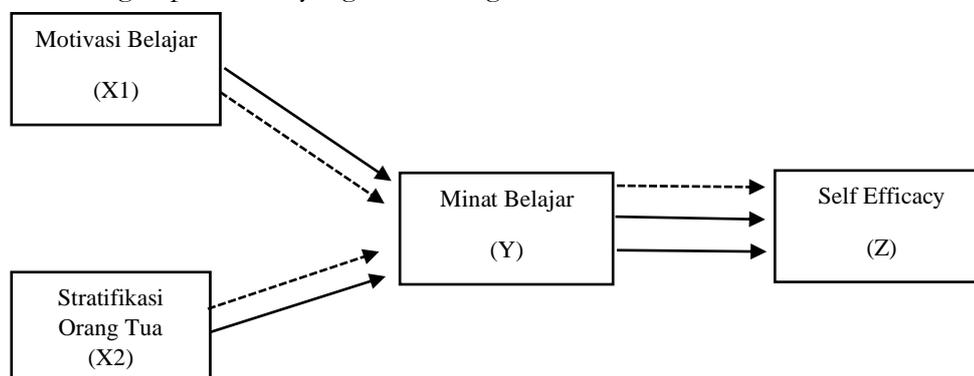
- H1 : Diduga Z (*self efficacy*) dipengaruhi langsung oleh X1 (motivasi belajar).
- H2 : Diduga Z (*self efficacy*) dipengaruhi langsung oleh X2 (stratifikasi orang tua).
- H3 : Diduga Y (minat belajar) dipengaruhi langsung oleh Z (*self efficacy*).
- H4 : Diduga Y (minat belajar) dipengaruhi secara tidak langsung oleh X1 (motivasi belajar) melalui Z (*self efficacy*).
- H5 : Diduga Y (minat belajar) dipengaruhi secara tidak langsung oleh X2 (stratifikasi orang tua) melalui Z (*self efficacy*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui sebab dan akibat antar setiap variabel dan merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel menurut sugiyono (2019) dalam (Amiruddin, 2022:8). Lokasi penelitian dilakukan di SMP N 3 Kunduran yang terletak di pedesaan memiliki lingkungan alam yang indah dan jauh dari perkotaan dengan fasilitas sekolah yang sederhana dibandingkan dengan sekolah besar diperkotaan. Penelitian ini melibatkan 120 siswa dari kelas VII SMP N 3 Kunduran. Peneliti

menggunakan teknik teknik sampel jenuh yang menjadikan keseluruhan populasi peneliti sebagai sampel (Amiruddin, 2022:9).

Pengambilan data diperoleh peneliti dengan cara pembagian kuesioner berdasarkan indikator setiap variable dan juga dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai minat belajar PAI Siswa kelas VII SMP N 3 Kunduran Tahun ajaran 2022/2023. Berikut merupakan rancangan penelitian yang hendak digunakan:



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 1 Rencana Penelitian

Berdasarkan masing-masing variabel motivasi belajar menggunakan empat item yang dikembangkan berdasarkan indikator yang dipaparkan menurut Uno (2011) dalam (Shilphy, 2021:33) yaitu tujuan yang jelas, pengaruh dan pengakuan, lingkungan belajar yang mendukung dan rasa tanggung jawab. Variabel stratifikasi orang tua diukur menggunakan empat item yang dikembangkan berdasarkan indikator yang dipaparkan oleh Somantri (1995) dalam (Zulfahmi, 2002:414) yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan dan pendapatan orang tua, keterlibatan orang tua dan akses sumber daya pendidikan dari orang tua. Variabel minat belajar menggunakan empat item yang dikembangkan berdasarkan indikator yang dipaparkan menurut Slameto (2010) dalam (Haryani, 2023:12) yaitu ketertiban, eksplorasi, hastrat untuk mencapai, dan evaluasi positif terhadap pembelajaran. Sedangkan variabel *self efficacy* menggunakan empat item yang dikembangkan berdasarkan paparan oleh Sopanah (2022: 71) yaitu percaya diri, menggunakan strategi efektif, mengatasi rasa takut dan kegagalan, pemahaman diri yang realistis.

Data dalam penelitian ini didapatkan menggunakan kuesioner yang disebar dan telah diuji validitas dan rehabilitas menggunakan bantuan software SPSS lalu didapatkan hasil bahwa seluruh indikator dalam kuisisioner tersebut telah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk nengumpulkan data hal ini berdasarkan pada uji kuisisioner yang menyatakan bahwa seluruh kuisisioner memiliki validitas lebih besar dari t tabel sebesar 0,179 dan menurut sugiyono (2007) dalam (Bahri, 2014: 22) bahwa nilai batas adalah lebih besar dari 0, 60 maka dikatan reliabel. Kuisisioner yung digunakan berisi beberapa pertanyaan dari setiap variabel yang digunakan dan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Pengujian data hipotesis menggunakan *path analys* dengan bantuan *software* SPSS analisis yang dilakukan dengan uji analisis deskriptif dan pengujian hipotesis langsung dan tidak langsung.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui pengukuran data secara umum seperti nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi dari masing-masing variabel seperti motivasi belajar (X1), stratifikasi orang tua (X2), minat belajar (Y) dan *self efficacy* (Z) hasil analisis statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Descriptive Statistics

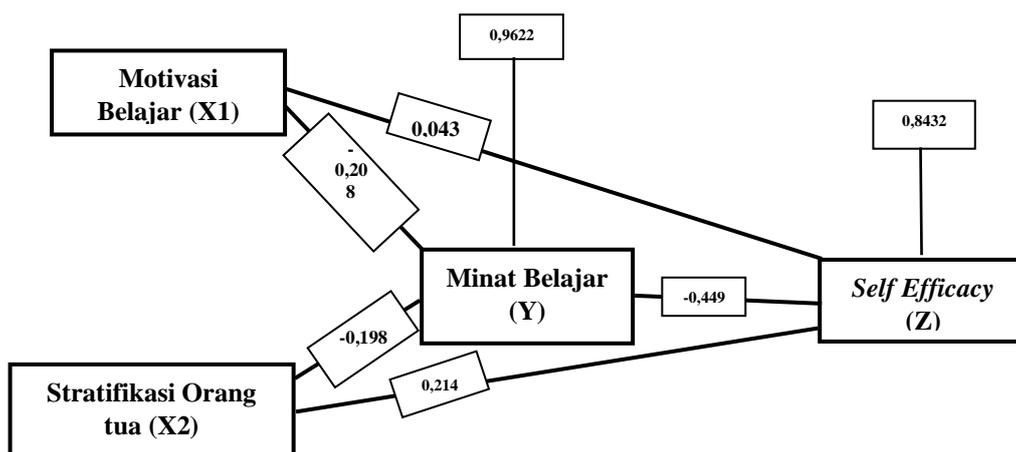
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	120	4.00	20.00	14.8917	3.20660
Stratifikasi Ortu	120	7.00	20.00	17.6833	2.36921
Minat Belajar	120	11.00	20.00	18.3250	2.18152
Self Efficacy	120	13.00	18.00	15.98	1.365
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 2023

Berdasarkan uji deskriptif diatas maka peneliti menggambarkan pada jumlah responden 120 siswa kelas VII SMP N 3 Kunduran, dengan variabel motivasi belajar (X1) memiliki nilai minimum 4 dan nilai maximum 20, rata-rata 14,89 sera standar deviation sebesar 3,20. Variabel stratifikasi orang tua (X2) memiliki nilai minimum 7 dan nilai maximum 20, rata-rata 17,68 sera standar deviation sebesar 2,36. Variabel minat belajar (Y) memiliki nilai minimum 11 dan nilai maximum 20, rata-rata 18,32 sera standar deviation sebesar 2,18. Dan variabel *self efficacy* (Z) memiliki nilai minimum 13 dan nilai maximum 18, rata-rata 15,98 sera standar deviation sebesar 1,36.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap masing-masing variabel berikut merupakan bentuk hipotesis: Pengaruh X1 dan y terhadap Z diterima, pengaruh X1 terhadap Z diterima, Pengaruh X2 terhadap Z ditolak. Dan pengaruh tidak langsung dari X1 terhadap Y melalui Z diterima, kemudian pengaruh X2 terhadap Y melalui Z ditolak. Berikut adalah kerangka analisis jalur:



Gambar 2
Kerangka Nilai Analisis Jalur

a. Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung pada penelitian ini terdapat pada H1, H2 dan H3. Hasil dari adanya pengaruh langsung atau tidak adanya pengaruh langsung dapat diketahui dari *path coefficient* dan *p-values*. Berdasarkan hasil *path coefficient* dan *p-values* motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *self efficacy* karena memiliki *p-values* sebesar $0,592 > 0,05$ serta koefisien sebesar $(0,043)$. Stratifikasi orang tua terhadap *self efficacy* memiliki pengaruh langsung yang signifikan karena *p-values* $0,009 < 0,05$ serta nilai koefisien bernilai $(0,214)$. *Self efficacy* terhadap minat belajar memiliki pengaruh langsung karena *p-values* sebesar $0,000 < 0,005$ serta memiliki koefisien sebesar $(-0,449)$.

b. Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung pada penelitian ini digunakan untuk menjawab H4 dan H5 mengenai adanya pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar serta stratifikasi orang tua terhadap minat belajar melalui *self efficacy*. Hasil uji pengaruh tidak langsung yang didapatkan dapat diketahui bahwa *pengaruh langsung motivasi belajar terhadap self efficacy* sebesar $\beta(0,043)$ sedangkan pengaruh tidak langsung motivasi belajar melalui minat belajar terhadap *self efficacy* adalah $\beta(-0,208) \times \beta(-0,449)$ maka hasilnya $0,093$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung berpengaruh signifikan karena $\beta(0,093) > \beta(0,043)$.

Pengaruh langsung stratifikasi orang tua terhadap minat belajar melalui *self efficacy* adalah $\beta(0,214)$, sedangkan pengaruh tidak langsung stratifikasi orang tua melalui minat belajar terhadap *self efficacy* adalah $\beta(-0,198) \times \beta(-0,449)$ hasilnya $0,084$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung stratifikasi orang tua melalui minat belajar terhadap *self efficacy* tidak signifikan karena $\beta(0,084) < 0,214$. Berikut adalah uji regresi berganda melalui *software* SPSS pada variabel langsung dan tidak langsung:

**Tabel 3 Output X1 dan X2 Terhadap Y
 Model Summary Dependent: Minat Belajar**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	.074	.058	2.11741

Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 2023

**Tabel 4 Output X1 dan X2 Terhadap Y
 Coefficients Dependent: Minat Belajar**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.508	1.771		13.275	.000
Motivasi Belajar	-.142	.061	-.208	-2.334	.021
Stratifikasi Ortu	-.174	.082	-.189	-2.118	.036

Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 2023

**Tabel 5 Output X1, X2 Melalui Y Terhadap Z
 Model Summary Dependent: *Self Efficacy***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.271	1.166

Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 2023

**Tabel 6 Output X1, X2 Melalui Y Terhadap Z
 Coefficients Dependent: *Self Efficacy* Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.682	1.544		12.103	.000
Motivasi Belajar	.018	.034	.043	.537	.592
Stratifikasi Ortu	.123	.046	.214	2.672	.009
Minat Belajar	-.281	.051	-.449	-5.520	.000

Sumber: data diolah IBM SPSS Statistic 2023

c. Pengaruh Langsung Motivasi Belajar (X1) Terhadap *Self Efficacy* (Z)

Berdasarkan tabel 4.2 pada output motivasi belajar (X1) terhadap *self efficacy* (Z) menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap *self efficacy* dengan dibuktikan dari hasil uji secara langsung bahwa *p-values* memiliki nilai $0,592 > 0,05$ serta koefisien sebesar 0,43. Berdasarkan hal uji melalui *software SPSS* motivasi belajar dinyatakan tidak mempengaruhi signifikan terhadap *self efficacy* dengan koefisien bernilai positif. Apabila motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa semakin baik, maka akan mempengaruhi *self efficacy* menjadi lebih baik hal tersebut sesuai dengan teori dari *Albert Bandura* menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam melakukan tugas tertentu memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku mereka (Lianto, 2019:56). Dengan kata lain motivasi belajar

dapat mempengaruhi *self efficacy* siswa jika motivasi siswa meningkat lebih baik (Kusuma, dkk, 2023: 93).

Adapun jika motivasi belajar tidak dapat mempengaruhi *self efficacy* kemungkinan terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab diantaranya (a) pengalaman frustrasi siswa yang berulang, (b) kurangnya dukungan atau sumber daya, (c) tantangan yang terlalu tinggi (Kurniyaningsih, 2017:101-102) . Kondisi-kondisi tersebut harus dihindari oleh siswa agar siswa memiliki motivasi yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap *self efficacy* dan semangat belajar siswa akan meningkat. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa H1 yaitu *self efficacy* tidak dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar sehingga H1 ditolak.

d. Pengaruh Langsung Stratifikasi Orang Tua (X2) Terhadap Self Efficacy (Z)

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung diketahui bahwa stratifikasi orang tua dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap *self efficacy* hal tersebut dapat dibuktikan melalui *p-values* sebesar $0,009 < 0,05$ serta koefisien sebesar 0,214. Koefisien yang bernilai positif mengakibatkan stratifikasi orang tua yang semakin baik akan menjadikan *self efficacy* semakin baik pula. Oleh karena itu H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa stratifikasi orang tua pada siswa SMP N 3 Kunduran dapat dipengaruhi secara langsung oleh *self efficacy* maka, H2 diterima.

Stratifikasi orang tua seperti pendidikan, pekerjaan dan status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini berpengaruh signifikan pada *self efficacy* siswa SMP N 3 Kunduran. Berikut ada beberapa fakta mengapa stratifikasi orang tua dapat berpengaruh diantaranya: (a) orang tua berperan sebagai model, anak sering kali memandang bahwa orang tua mereka sebagai model sesuai dengan teori *Albert Bandura* yaitu teori modelling (Allan, 2017:57). Orang tua yang lebih berpendidikan dapat memberikan contoh positif dan memperkuat keyakinan diri (*self efficacy*) anak dalam semangat belajar. (b) akses sumber daya, yaitu orang tua dengan status ekonomi yang stabil dapat memberikan akses lebih besar mencari sumber daya pendidikan. (c) harapan orang tua, dengan pendidikan orang tua yang lebih tinggi mungkin memiliki harapan terhadap prestasi anak hal tersebut dapat dijadikan motivasi untuk anak dalam meningkatkan *self efficacy* (Sihombing, 2021: 3).

e. Pengaruh Langsung Self Efficacy (Z) Terhadap Minat Belajar (Y)

Dalam analisis statistic ditemukan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar yaitu dengan nilai *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya secara statistic terdapat bukti kuat bahwa ada keterkaitan antara tingkat *self efficacy* dan minat belajar. Namun memiliki nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar (-0,449) yang menunjukkan akan arah pengaruh, walaupun pada hubungan tersebut telah signifikan nilai koefisien negatif bahwa hubungan *invers* antara *self efficacy* dan minat belajar artinya semakin tinggi tingkat *self efficacy* semakin rendah minat belajar siswa.

Interpretasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* lebih tinggi kemungkinan telah merasa cukup percaya diri dalam kemampuan mereka sehingga tidak perlu memasukan banyak usaha atau minat dalam belajar. *Self efficacy* yang tinggi pada dasarnya mencerminkan keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas atau aktivitas belajar tertentu (Sopannah, 2022:71).

Namun, ada beberapa sebab mengapa *self efficacy* yang tinggi menyebabkan minat belajar menjadi rendah sebagai berikut (Sopanah, 2022:80): (a) memiliki rasa puas terhadap diri sendiri yang berlebihan, hal tersebut cenderung meremehkan pentingnya usaha dalam belajar leboh lanjut, (b) kurang tantangan, siwa yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih memilih tugas yang dianggap mudah daripada mencari tantangan yang baru, (c) kelelahan dari tekanan, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi merasa tertekan untuk selalu tampil dengan baik dan mencapai standar yang tinggi, dan (d) kegagalan yang menyebabkan rasa tidak nyaman, seorang *self efficacy* yang memiliki kegagalan dalam belajar yang dapat mengganggu pandangan positif mereka terhadap kemampuannya.

f. Pengaruh Tidak Langsung Motivasi Belajar (X1) Terhadap Minat Belajar (Y) Melalui *Self Efficacy* (Z)

Hasil dari uji pengaruh yang telah dilakukan menyatakan bahwa *self efficacy* dapat memediasi motivasi belajar terhadap minat belajar. Pada interpretasi motivasi belajar terhadap minat belajar melalui *self efficacy* menyatakan bahwa pengaruh langsung yang diberikan motivasi belajar terhadap minat belajar melalui *self efficacy* sebesar 0,43 sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara β X1 terhadap Y dengan β Y terhadap Z yaitu $(-0,208) \times (-0,449) = 0,0933$. Maka, pengaruh total antara pengaruh langsung dan tidak langsung adalah $(0,043) + 0,093 = 0,136$. Apabila nilai pengaruh tidak langsung $>$ dari nilai pengaruh langsung, maka secara tidak langsung motivasi belajar (X1) terhadap minat belajar (Y) melalui *self efficacy* (Z) berpengaruh signifikan yaitu $0,0933 > 0,043$ maka, H4 diterima.

Sebab motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap minat belajar melalui *self efficacy* adalah kompleks dan saling keterkaitan. Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal seseorang untuk belajar yang mencakup keinginan untuk mencapai tujuan, rasa ingin tahu, atau dorongan untuk mencapai prestasi (Sitorus, 2020:56). Sedangkan *self efficacy* adalah keyakinan diri terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas ketika siswa memiliki tingkat percaya diri tinggi bahwa mereka mampu untuk belajar dan berhasil maka dapat memotivasi mereka.

Minat belajar adalah rasa ketertarikan dan keinginan individu untuk belajar tentang suatu topik atau subjek (Mirdana, 2018:36). Maka, dari itu motivasi belajar yang tinggi dan *self efficacy* yang kuat maka akan cenderung meningkatkan minat belajar siswa karena ketiga variable tersebut saling mempengaruhi satu sama lain (Kurniyarningsih, 2017:102). Saat siswa akan merasa termotivasi untuk belajar dan memiliki keyakinan dalam diri siswa akan kemampuannya maka siswa akan merasa tertarik untuk belajar.

g. Pengaruh Tidak langsung Stratifikasi Orang Tua (X2) Terhadap Minat Belajar (Y) Melalui *Self Efficacy* (Z)

Hasil uji pengaruh yang telah dilakukan menyatakan bahwa *self efficacy* tidak dapat memediasi pengaruh stratifikasi orang tua terhadap minat belajar. Pada interpretasi X2 terhadap Y melalui Z menyatakan bahwa pengaruh langsung yang diberikan stratifikasi orang terhadap minat belajar melalui *self efficacy* sebesar 0,214 sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z adalah perkalian antara β X2 terhadap Y dengan β Y terhadap Z yaitu $(-0,189) \times (-0,449)$

= 0,084. Maka, pengaruh total antara pengaruh langsung dan tidak langsung adalah $(0,214) + 0,048 = 0,262$. Apabila nilai pengaruh tidak langsung < dari nilai pengaruh langsung, maka secara tidak langsung stratifikasi orang tua (X2) terhadap minat belajar (Y) melalui *self efficacy* (Z) tidak berpengaruh signifikan yaitu $0,0848 < 0,214$ maka H5 ditolak.

Pada hipotesis 2 stratifikasi orang tua berpengaruh terhadap *self efficacy* akan tetapi di hipotesis 5 ini pada pengaruh tidak langsung ternyata stratifikasi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat belajar melalui *self efficacy*. Hal tersebut dikarenakan pada pengaruh langsung stratifikasi orang tua terhadap *self efficacy* dapat lebih terlihat jelas karena orang tua memiliki peran penting dalam membentuk persepsi melalui cara mereka memberikan umpan balik kepada anak-anak. Dan ketika orang tua secara langsung mempengaruhi keyakinan anak-anak mereka tentang kemampuan mereka dengan begitu menghasilkan dampak jelas pada *self efficacy*.

Pengaruh tidak langsung dari stratifikasi orang tua terhadap minat belajar melalui *self efficacy* mungkin tidak terlihat begitu jelas karena ada faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi minat belajar anak. Seperti faktor dari teman sebaya, lingkungan sekolah, semua hal yang bisa berperan dalam mempengaruhi minat belajar siswa (Victory, 2023:61). Jadi, pada hipotesis ke 2 mengenai stratifikasi orang tua dapat mempengaruhi *self efficacy* siswa juga tidak menjamin bahwa akan mendorong secara langsung minat anak dalam belajar hal itu telah dibuktikan pada hasil uji hipotesis 5 yaitu dari pengaruh tidak langsung stratifikasi orang tua terhadap minat belajar melalui *self efficacy*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa (1) motivasi belajar tidak dapat mempengaruhi secara langsung *self efficacy*, (2) stratifikasi orang tua dapat mempengaruhi secara langsung *self efficacy*, (3) *self efficacy* dapat mempengaruhi secara langsung minat belajar, (4) *self efficacy* dapat menjadi variabel yang memediasi motivasi belajar terhadap minat belajar, (5) *self efficacy* tidak dapat menjadi variabel yang memediasi stratifikasi orang tua terhadap minat belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah membantu guru, orang tua dan para pembaca untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII SMP N 3 Kunduran. Batasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang terbatas dan hanya berjumlah 120.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, J. (2017). *A Macat Analysis Albert Bandura Aggression A Social Learning Analysis*. London: British Library.
- Amiruddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Bahri, S. & F. Z. Z. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos (Pengujian dan Pengukuran Instrumen)*. Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Djailani, A. (2023). *Pengantar Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.

- Djemma, S. & A. S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: KDT.
- Elfrianto, dkk. (2033). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Haryani, E. (2023). *Model Discovery Proses Kelompok Berbantu Media Dialog Interaktif Mata Najwa Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hastuti, Rahmad, dkk. (2020). *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: ANDI Anggota IKPI.
- Herabuddin. (2015). *Pengantar Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khuluqo, I. E. & I. (2022). *Model Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Palu: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Kurniyaningsih, F. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tanjung Pinang: UMRAH Press.
- Kusuma, Nurhadi, Puni Purwanti, dkk. (2023). *Ilmu Pendidikan*. Serang Banten: PT Sada Kurnia.
- Lianto. (2019). Self efficacy: A Brief Literatur Review. *Managemen Motivasi*, 12. Diambil dari <http://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1209>
- Madjid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru melalui: Kopetensi Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mirdana, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Putri, H. K. & I. M. (2019). *Pendekatan Concre-Pictoral Abstrak (CPA), Kecemasan Matematis, Self Efficacy Matematis Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Ruky, A. (2002). *Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM atau MBA*. Jakarta: PT Grand Media Pustaka Utama.
- Shilphy. (2021). *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Sleman: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Sihombing, S. (2021). Hubungan Status Sosial Orang tua Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X1 DI SMA Negeri 1 Pemantangsiantar Tahun Ajaran 2018/2019. *Pendidikan Pendidikan Indonesia*, 1 (1). Diambil dari <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/download/14/12>
- Sitorus, R. M. T. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Sopannah, A. dkk. (2022). *Bunga Rampai Ekonomi dan Bisnis Isu Kontemporer Ekonomi Bisnis*. Jakarta: KDT (Katalog Dalam Terbit).
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Jakarta: Ghuepedia.com.
- Victory, dkk. (2023). *Kreatifitas, Inovasi dan Motivasi Belajar*. Klaten: Lakeisha.
- Zulfahmi. (2002). *Urbanisme Asia Tenggara*. Jakarta: KDT (Katalog Dalam Terbit).